

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di kawasan Asia Tenggara. Wilayah Indonesia berada pada posisi silang, yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan perekonomian. Keadaan geografis Indonesia yang sangat strategis dapat menjadi suatu kekuatan dan kesempatan bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Ujung tombak perkembangan perekonomian tersebut tidak lain adalah dengan melakukan kegiatan ekspor-impor ini, optimalisasi tentunya sangat berperan penting untuk mendukung dan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja yang meningkatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat antara lain adalah pengurangan waktu yang harus digunakan yang berujung pada penurunan *cost* yang harus dikeluarkan.

Peti kemas atau disebut juga kontainer merupakan sarana yang penting dalam kegiatan pengiriman barang dari satu tempat ke tempat lain yang menggunakan jasa kapal. Peti kemas (*Container*) sudah berkembang mengikuti kemajuan zaman sehingga saat ini peti kemas menjadi pilihan utama dalam pengiriman barang melalui jalur laut. Saat ini sudah banyak terminal peti kemas di Indonesia yang khusus hanya melayani proses muat bongkar peti kemas, karena peti kemas sendiri memerlukan penanganan dan fasilitas yang khusus dalam proses muat bongkarnya. Perbedaan penanganan dan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing terminal peti kemas tersebut membuat produktivitas muat bongkar dari masing-masing terminal peti kemas juga berbeda. Sehingga hal tersebut membuat perbedaan kinerja dan perbedaan jumlah muatan pada masing-masing terminal peti kemas.

Penerapan sistem pengangkutan dengan peti kemas di Indonesia dimulai sejak tahun 1970-an di mana penanganannya masih secara konvensional, dan sejak saat itulah dimulai pembangunan pelabuhan peti kemas di Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama di Indonesia saat itu dilengkapi dengan *gantry crane* dan truk-truk khusus pengangkut peti kemas. *International Standart Organization*

(ISO) telah menetapkan ukuran-ukuran dari peti kemas adalah *Container 20' Dry Freight (20 feet)*, *Container 40' Dry Freight (40 feet)*. Untuk kontainer *20 feet* dengan kapasitas muat sampai 30 metrik kubik. Namun perlu diingat bahwa standar yang diperbolehkan otoritas pelabuhan tidak sama di tiap-tiap negara. Bagi Indonesia, rata-rata untuk pengiriman internasional hanya diperbolehkan sampai maksimum 20 ton, demikian juga di sebagian besar wilayah Asia. Sementara di Chili, dan negara-negara Amerika Tengah banyak yang maksimum 18 ton. Kemudian kontainer *40 feet* standar dengan tinggi *8'6 feet* dengan kapasitas muat sampai 60 metrik kubik.

Kapal merupakan sarana angkutan laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu daerah ke daerah lain atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain dengan cepat dan aman baik dalam negeri maupun luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman di mana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar, maka daya muat kapal juga semakin besar pula. Saat ini kita mengenal berbagai jenis kapal menurut bentuk dan muatan yang diangkut. Salah satu bentuk muatan yang diangkut menggunakan jasa kapal yaitu muatan *container* dan *break bulk*.

Pada era globalisasi ini, industri perkapalan menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. PT Snepac Multi Perkasa Batam, sebagai perusahaan pelayaran yang beroperasi di Batam, Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam transportasi muatan *Container* dan *break bulk*. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tantangan yang signifikan terkait penanganan muatan tersebut telah muncul, mempengaruhi efisiensi dan keuntungan perusahaan.

*Break bulk*, atau kargo muatan terpisah, merupakan komponen krusial dalam industri logistik maritim. Istilah ini merujuk kepada muatan yang tidak dikemas dalam kontainer standar, melainkan diangkut sebagai muatan terpisah. Sebagai bagian vital dari rantai pasok global, pemahaman yang baik penting untuk memahami dinamika perdagangan dunia. *Break bulk* adalah istilah merujuk kepada kargo atau muatan yang dikemas secara terpisah dan tidak dalam kontainer atau unit-unit lebih besar. Muatan ini biasanya dimasukkan ke dalam kapal secara

terpisah dan ditangani secara individual di pelabuhan. Contohnya termasuk kayu, baja, produk-produk besar lainnya tidak cocok untuk dimasukkan ke dalam kontainer. Proses pengelolaannya melibatkan penanganan manual yang intensif di pelabuhan.

Penanganan muatan merupakan proses penting dalam industri maritim yang melibatkan pengangkutan dan pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lainnya menggunakan kapal laut. Di PT Snepac Multi Perkasa, penanganan muatan melibatkan kegiatan pemuatan, pengangkutan, dan pembongkaran muatan *container* dan *breaking bulk* pada kapal tongkang rutin.

PT Snepac Multi Perkasa Batam adalah perusahaan yang beroperasi di industri pelayaran di wilayah Batam. Batam, sebagai pusat industri dan perdagangan di Indonesia, merupakan lokasi strategis bagi aktivitas bongkar muat kapal, terutama kapal tongkang yang mengangkut *container* dan *break bulk* (muatan curah). Efisiensi dalam proses bongkar muat sangat penting untuk memastikan kelancaran arus barang dan mencegah kemacetan di pelabuhan, yang dapat berdampak pada biaya dan waktu pengiriman.

Dalam konteks ini, efisiensi pelayanan bongkar muat *container* dan *break bulk* menjadi krusial bagi PT Snepac Multi Perkasa Batam. Dengan meningkatnya volume perdagangan dan persaingan di industri pelayaran, perusahaan tersebut perlu terus meningkatkan efisiensi operasionalnya untuk tetap kompetitif. Faktor-faktor seperti waktu bongkar muat, penggunaan sumber daya yang optimal, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efisiensi.

Penelitian atau evaluasi terhadap proses bongkar muat kapal tongkang rutin PT Snepac Multi Perkasa Batam akan memberikan pemahaman mendalam tentang potensi peningkatan efisiensi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara praktis bagi perusahaan tersebut, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi industri pelayaran secara keseluruhan di wilayah Batam dan bahkan secara lebih luas di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengangkat suatu masalah khusus tentang “Efisiensi Pelayanan Bongkar Muat *Container* dan *Break Bulk* pada Kapal Tongkang Rutin PT Snepac Multi Perkasa Batam ”.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi pelayanan bongkar muat *Container* dan *Break Bulk*.
2. Mengannalisa efektivitas peralatan bongkar muat pada PT Snepac Multi Perkasa Batam untuk meningkatkan efisiensi dalam pelayanan bongkar muat *Container* dan *Break Bulk*.

### **1.2.2 Kegunaan Penelitian**

1. Meningkatkan Efisiensi yaitu penelitian ini membantu PT Snepac Multi Perkasa Batam untuk menemukan cara agar proses bongkar muat lebih efisien. Dengan demikian, waktu dan biaya dapat dikurangi.
2. Strategi Perbaikan yaitu penelitian ini memberikan strategi untuk memperbaiki proses bongkar muat, seperti melalui perbaikan dan perawatan alat yang ada atau penggunaan teknologi baru.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi pelayanan bongkar muat *Container* dan *Break Bulk* pada kapal tongkang rutin PT Snepac Multi Perkasa Batam?
2. Bagaimana efektivitas peralatan bongkar muat yang digunakan PT Snepac Multi Perkasa Batam dalam meningkatkan efisiensi pelayanan bongkar muat *Container* dan *Break Bulk*?

## 1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi ruang lingkungannya pada analisis strategi penanganan muatan *Container* dan *break bulk* pada kapal tongkang rutin PT Snepac Multi Perkasa Batam.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

Halaman Judul

Lembar Pengesahan

Lembar Pernyataan Keaslian Tugas Akhir

Abstrak(Indonesia)

*Abstract (English)*

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3 Rumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BIODATA PENULIS**

## **LAMPIRAN**